

ABSTRAK

Kabupaten Pamekasan merupakan wilayah di pulau Madura yang memiliki potensi bahan galian batuan, yakni batuan kumpang yang digunakan sebagai bahan bangunan ini menjadi ladang mata pencaharian bagi masyarakat di daerah tersebut. Pada kenyataannya eksplorasi dan eksploitasi sektor pertambangan di Desa Blumbungan dapat berpotensi menimbulkan kerusakan alam dan kerugian bagi masyarakat disekitarnya yang mana hal ini memicu viktimisasi yang berkepanjangan. Namun persoalan viktimisasi pertambangan ini semakin diperparah dengan adanya kenyataan bahwa pemilik usaha tambang, pekerja tambang, hingga masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan tidak menyadari adanya viktimisasi yang terus berlangsung, sehingga hal ini justru akan semakin melemahkan posisi korban dalam kasus ini. Dalam perkembangannya, korban dalam sistem hukum Nasional tidak mendapatkan posisi yang menguntungkan sehingga perlu adanya kajian viktimologi untuk memberikan pemahaman mengenai permasalahan kejahatan menggunakan pendekatan dengan mempelajari para korban kejahatan, proses viktimisasi dan akibat-akibatnya dalam rangka menciptakan kebijaksanaan dan tindakan pencegahan.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan social (*socio-legal approach*) yang berfokus untuk mengamati berlakunya hukum dalam peristiwa dan fenomena pada kenyataan di masyarakat. Pada penelitian ini data diperoleh melalui upaya observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari perolehan data kemudian akan diolah dengan metode analisa data deskriptif.

Masyarakat Blumbungan harus hidup dalam lingkungan yang telah rusak akibat aktivitas pertambangan. Namun masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa karena masyarakat sendiri tidak memahami eksistensinya sebagai korban. Sehingga dalam upaya peningkatan perlindungan korban di Desa Blumbungan ini harus diawali dulu dari tingkat kesadaran masyarakatnya mengenai potensi kerugian serta dampaknya bagi masyarakat yang menjadi korban untuk menyelesaikan permasalahan pertambangan.

Kata Kunci : Pertambangan, Viktimologi, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

Pamekasan Regency is a region on the island of Madura that has the potential for rock excavation, namely kumbung rock used as building material to become a livelihood field for the people in the area. In fact, exploration and exploitation of the mining sector in Blumbungan Village can potentially cause natural damage and losses to the surrounding community, which triggers prolonged victimization. However, the problem of mining victimization is further exacerbated by the fact that mining business owners, mine workers, and communities living around mining sites are not aware of the ongoing victimization, so this will further weaken the victim's position in this case. In its development, victims in the national legal system do not get a favorable position so it is necessary to study victimology to provide an understanding of crime problems using an approach by studying victims of crime, the process of victimization and its consequences in order to create wisdom and preventive measures.

This research is an empirical research with a social approach (socio-legal approach) that focuses on observing the enactment of laws in events and phenomena in reality in society. In this study data were obtained through observation, interviews and documentation studies. The results of data acquisition will then be obtained by descriptive data analysis methods.

The Blumbungan community must live in an environment that has been damaged by mining activities. But the community cannot do anything because the community itself does not understand its existence as a victim. So that in an effort to increase victim protection in Blumbungan Village, it must first start from the level of community awareness about the potential losses and impacts on the community who are victims to solve mining problems

Keywords: mining, victimology, environment